

Implementasi Nilai Pendidikan Fiqih untuk Membentuk Karakter Santri

Danang Uswatun Fatriyah^{1*}, Khusnul Khotimah²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: waktus121@gmail.com

ABSTRACT

This research was undertaken with the objective of examining the procedures involved in incorporating Islamic religious principles into fiqh education at the Abdul Hadi Islamic Boarding School in Jombang, with the aim of nurturing and developing the character of the students. The study utilized a descriptive qualitative approach, employing observation and interview methods to gather relevant data. The findings of the research indicate that the Abdul Hadi Islamic Boarding School has effectively implemented the teachings of Islamic jurisprudence, with a notable favorable impact on the intellectual and moral development of the students at Abdul Hadi Jombang.

Keywords: *Implementation, Fiqh Lessons, Character*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasian nilai-nilai agama Islam dari pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Abdul Hadi Jombang sebagai pembentuk karakter santri di Pondok Pesantren Abdul Hadi Jombang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Abdul Hadi telah menerapkan kegiatan-kegiatan dari pengimplementasian pembelajaran fiqh dengan baik dan itu sangat berpengaruh terhadap mental dan karakter santri Abdul Hadi Jombang.

Kata Kunci: *Implementasi, Fiqih, Karakter*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai macam pelajaran agama Islam, seperti pendidikan tentang budi pekerti atau akhlaq, hukum-hukum Islam atau syari'at Islam, Al-Qur'an, bahasa Arab, nahwu shorof, tasawuf dan sebagainya (Asyari et al., 2020). Dan Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengacu atau fokus tujuannya adalah pada karakter santri, yang mana Pondok Pesantren itu lebih mementingkan seorang santri itu faham agama Islam dan menjadi sosok yang dihormati nanti ketika bermasyarakat. Dalam memahami Agama Islam seorang santri wajib memahami hukum-hukum Islam terlebih dahulu yaitu Fiqih, karena ilmu Fiqih adalah ilmu yang paling pokok dan paling dasar untuk dimengerti dan di fahami oleh umat Islam khususnya para santri. Dan oleh sebab itulah fiqh sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian atau karakter seorang santri (Nur'azizah, 2021).

Dalam Pondok Pesantren ada berbagai bentuk pengimplementasian dari pembelajaran Fiqih yang sangat penting untuk dijadikan latihan oleh santri-santri sebagai pembiasaan dalam kegiatan dimasyarakat nantinya. Implementasi adalah suatu penerapan pembelajaran yang berbentuk kegiatan atau praktek secara langsung. Dan dari pengimplementasian itulah para santri memiliki mental dan pengalaman dalam menjalankan suatu kegiatan. Terhusus Pondok Pesantren Abdul Hadi yang sangat mendahulukan ilmu fiqhnya dan akhlaqnya sebagai pembentuk kepribadian atau karakter santri-santrinya, karena di masyarakat nanti mereka tidak hanya butuh sebuah materi tapi juga butuh sebuah praktek atau implementasi dari materi-materi serta nilai –nilai dari ajaran Islam yang diajarkan.

Pondok Pesantren Abdul Hadi adalah Pondok pesantren yang terletak di dusun Sariloyo, Sambong Dukuh, Jombang. Pondok Pesantren ini adalah Pondok Pesantren yang sangat mementingkan moral dan cara hidup di Masyarakat dengan baik dalam keadaan apapun. Sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada, Pondok pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan di masyarakat. guna sebagai bekal santri-santrinya kelak ketika bermasyarakat. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasian dari pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Abdul Hadi dan bagaimana hasil dari pengimplementasian tersebut. Artikel ini dapat diambil manfaatnya yaitu sebagai pembelajaran dan pengetahuan tentang pengimplementasian pembelajaran fiqih dan juga bisa menjadi suatu motivasi belajar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan hukum fiqih. Seperti halnya dalam penelitian terdahulu.

Dengan adanya berbagai implementasi tersebut maka peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses dalam pengimplementasian itu dan bagaimana hasil dari implementasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran fikih dan bagaimana hasil implementasi tersebut, kemudian bagaimana pengaruhnya terhadap karakteristik santri di Pesantren Abdul Hadi Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian dengan menjelaskan dan mendeskripsikan suatu obyek penelitian, fenomena serta keadaan dalam bentuk narasi atau uraian cerita. Dalam laporan penelitian ini terdapat berbagai kutipan data (fakta) yang telah diungkap berdasarkan dari hasil observasi lapangan dan berdasarkan ungkapan yang telah diungkapkan oleh responden atau narasumber dalam wawancara yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Sebagai sarana pengumpulan informasi maka peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi, mengingat lapangan penelitian tersebut sangat cocok bila menggunakan teknik tersebut.

Wawancara, menurut Esterberg wawancara adalah suatu pertemuan antar dua orang untuk bertukar pikiran dan gagasan dengan melalui tanya jawab terkait masalah atau topik tertentu, sehingga makna dalam topik tersebut dapat dijabarkan atau dikonstruksikan (Pahleviannur et al., 2022). Dalam wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah bisa dipastikan tentang informasi apa yang akan didapatkan nanti, sehingga peneliti sudah merancang pertanyaan-pertanyaan tertulis secara alternatif.

Observasi, Guba dan Lincoln mengartikan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan semua panca indra dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Pahleviannur et al., 2022). Observasi ini dilakukan didalam lingkungan Pondok Pesantren Abdul Hadi dan dikelas-kelas pembelajaran Pondok Pesantren Abdul Hadi guna untuk mendapatkan laporan yang valid.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling* melalui wawancara 4 orang narasumber yang berbeda dan telah memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Karena penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu bagaimana proses dan hasil pengimplementasian nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Abdul Hadi maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk menggali informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

• Implementasi Nilai Pendidikan Fiqih di Ponpes Abdul Hadi

Di Ponpes Abdul Hadi terdapat berbagai kegiatan Islami yang merupakan bentuk dari implementasi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Ponpes Abdul Hadi Jombang. Dalam hal ini terdapat bermacam kegiatan tiap harinya seperti; Dibaan, Barzanji, Khithobah, Manaqiban, Istighotsah, Tahlil, Ngaji Al-Quran, Pelatihan Banjari, Pelatihan Qiroatul Qur'an, Ngaji diniyah, khataman Al-Qur'an. Kegiatan ini di adakan guna menjadi bekal untuk para santri Ponpes Abdul Hadi dalam kehidupan bermasyarakat kelak, selain itu kegiatan kegiatan tersebut juga untuk melatih dan memperbaiki mental serta karakteristik santri Abdul Hadi.

➤ **Dibaan**, Dibaan atau pembacaan sholawat Diba' ini dilakukan pada hari senin malam Selasa ba'da isya' di Ponpes Abdul Hadi, Dibaan ini merupakan bentuk dari pengimplementasian sholawat. Dalam fiqih hukum membaca sholawat adalah Sunnah, sehingga bisa di simpulkan bahwa Dibaan ini juga ber hukum

Sunnah.

- **Barzanji**, Kegiatan Barzanji ini juga dilakukan pada hari senin malam Selasa ba'da isya' bergantian dengan Kegiatan Dibaan. Barzanji ini juga hampir sama dengan Dibaan namun Barzanji ini lebih ke kalam natsar sedangkan Dibaan lebih ke kalam Nadhom, dan keduanya sama-sama ber hukum Sunnah.
- **Khithobah**, Khithobah merupakan bentuk dari pengimplementasian dakwah Islam lewat ceramah, disini para santri dilatih mental dan keberaniannya untuk berdakwah dalam menghadapi masyarakat kelak. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at ba'da isya', dalam pelaksanaannya khithobah tersebut tersusun dari beberapa rangkaian acara yaitu; pembukaan acara, Qiroatul Qur'an, Sambutan, Khithobah, Pembacaan Puisi, Sholawat, penutup beserta do'a. Sehingga dari rangkaian acara tersebut terbentuklah pelaksanaannya yang terdiri dari; MC (pembawa acara), Qori', pembawa sambutan Khotib, Pujangga, Pembaca do'a. Dalam kegiatan Khithobah ini semua santri akan mendapatkan bagian, ada yang bagian MC, Qori', Sambutan, Khotib, Pujangga, Do'a serta ada yang menjadi peserta bagi yang belum mendapat bagian tersebut. Dan semua santri nantinya akan merasakan bagian bagian tersebut karena tiap pertemuan kegiatan Khithobah ini pelaksanaannya akan di rolling.
- **Manaqib**, Manaqib ini juga dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at ba'da isya'. Manaqib yang di pakai adalah manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany. yang merupakan Shultonul Aulia'.
- **Istighotsah**, Kegiatan Istighotsah ini dilakukan tiap malam Jum'at ba'da isya' sebelum kegiatan khithobah atau manaqib, Istighotsah ini merupakan bentuk pengimplementasian dari dzikir dan do'a, dan dalam fiqh hal itu ber hukum Sunnah. Maka hukum istighotsah juga Sunnah. Di Ponpes Abdul Hadi ini Istighotsah yang di gunakan adalah Istighotsah Naqsabandiyyah yang bersanad dari Kiyai Romly Tamim dan Musta'in Romly dari Rejoso, Peterongan Jombang, yang juga merupakan Guru dari pengasuh Ponpes Abdul Hadi Sariloyo, Sambong Dukuh Jombang.
- **Tahlilan**, Kegiatan Tahlilan ini dilakukan pada tiap malam Jum'at ba'da maghrib, dengan imam yang berganti ganti tiap tahlilan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- **Ngaji Al-Qur'an**, Kegiatan Ngaji Al-Qur'an ini dilakukan setiap ba'da maghrib, kecuali pada hari Kamis malam Jum'at, pada hari itu ngaji Al-Qur'an diliburkan diganti dengan Tahlilan.
- **Pelatihan Banjari**, Pelatihan banjari ini dilakukan setiap malam senin awal bulan atau minggu pertama dan malam senin pada minggu ke 3 atau biasa di katakan tiap bulan 2 x pertemuan. Dan kegiatan itu di mulai ba'da isya sampai selesai. Pelatihan Banjari ini dipimpin oleh guru pembimbing dari luar Ponpes Abdul Hadi, Karena kurangnya guru di Ponpes Abdul Hadi dalam hal Banjari, maka Ponpes memilih tindakan untuk meminta tolong pada guru di luar Ponpes Abdul Hadi.
- **Pelatihan Qiroatul Qur'an**, Pelatihan Qiroatul Qur'an ini juga dilakukan tiap 1 bulan 2X pertemuan yaitu tiap malam Rabu ba'da isya pada malam Rabu terakhir dan pada minggu ke 2. Pelatihan Qiroatul Qur'an ini juga meminta tolong pada guru di luar Ponpes Abdul Hadi, dikarenakan kurangnya guru di Ponpes Abdul Hadi dalam hal Qiroah al-Qur'an.
- **Ngaji Diniyah**, Ngaji Diniyah ini dilakukan tiap hari kecuali pada malam Jum'at dan malam Selasa, dan pada saat kegiatan pelatihan Al Banjari serta Qiroah. Pada pengajian Diniyah ini pematernya dari pengasuh Ponpes dan putra putri beliau, dengan waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Pondok.
- **Khataman Al-Qur'an**, Khataman Al-Qur'an ini khusus dilaksanakan tiap malam Jum'at legi, dan bagi para santri harus kebagian juz masing-masing. Dalam Khataman Al-Qur'an ini pelaksanaannya adalah para santri sendiri dengan arahan pengasuh, hal ini dilakukan untuk sebagai bekal latihannya para santri serta Riyadloh. Dalam pembagian juznya para santri melakukannya dengan metode acak atau oplosan. Dalam Khataman ini pimpinan tawasulnya dan doanya di pimpin oleh santri yang sudah dipasrahi oleh pengasuh Ponpes.

Data observasi diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber yang menjelaskan Bagaimana proses implementasi pendidikan agama Islam dalam pelajaran fiqh di PP Abdul Hadi.

Tabel 1. Hasil Wawancara Narasumber 1

1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan Fiqih itu? <i>Jawab:</i> <i>MCh: "Fiqh itu merupakan pelajaran syare'at yang mencakup kegiatan sehari-hari"</i> <i>FN: "Fiqh adalah ilmu yang mengajarkan tata cara melakukan ibadah keseharian seperti; wudlu, sholat, dsb"</i>
----	---

	<p>MA: “Menurut saya fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang bersuci, zakat, dan cara-cara sholat” DU: “Menurutku, Fiqih adalah suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari’at dengan berpedoman hadits dan al-Qur’an, dan kesepakatan ‘Ulama’”</p>
2.	<p>Apakah di Pondok ini diajarkan fiqih? Bagaimana system pengajarannya? Jawab: MC: “Iya, dan pengajarannya dengan system praktek” FN: “Iya, sistemnya yaitu dimulai dengan pembacaan kitab lalu disambung dengan penjelasan-penjelasan” MA: “Iya, “ DU: “Iya benar, dan sistemnya dengan mendahulukan pembelajaran kitab dengan memaknai, kemudian penjelasan, baru kemudian prakteknya”</p>
3.	<p>Apakah di PP Abdul Hadi ini diadakan berbagai macam kegiatan? Jawab: MC: “Iya” FN: “Iya, seperti mengkaji kitab, Manaqiban, Diba’an dll” MA: “iya ada” DU: “Iya, diadakan”</p>
4.	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan yang anda ketahui di sini? Jawab: MC: “Kegiatan itu meliputi; Diba’an Barzanji, Manaqiban, Istighotsah, Tahlilan, Belajar mema’nai kitab kuning” FN: “Ya seperti yang telah sebutkan tadi,” MA: “Diba’an, barzanji, dan manaqib” DU: “ada cukup banyak kegiatan disini seperti: Maulid diba’, Barzanji, Manaqib, Qiro’ah, Latihan Banjari, Khitobah, Istighotsah, Tahlilan, dan khataman tiap malam jum’at legi”</p>
5.	<p>Menurut anda adakah faktor penghalang terlaksankannya kegiatan-kegiatan tersebut? Jawab: MC: “Ada, ketika gurunya tidak hadir” FN: “Ketika para murid sudah lelah, dan gurunya sedang bepergian” MA: “iya ada, terkadang gara-gara faktor cuaca yang membuat mengantuk seperti hujan, makanya banyak murid yang tidur dan tidak bersemangat” DU: “ya terkadang faktor tersebut datang dari murid seperti ramai, tidur, atau bertepatan dengan kegiatan sekolah, dan terkadang juga dari guru seperti: udzur karena ada acara”</p>
6.	<p>Dan apakah ada faktor pendorongnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut? Jawab: MC: “Karena seru, dan bermanfa’at” FN: “ada, khususnya dalam mengkaji kitab, karena saya bisa mengetahui sebuah pengetahuan yang belum saya ketahui” MA: “karena bersemangat saat kegiatan ngaji fiqih” DU: “keinginan kuat untuk belajar dan bisa”</p>
7.	<p>Kapan pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan? Jawab: MC:” Selesai sholat isya” FN: “sesudah isya’ dihari senin dan kamis” MA: Malam Ba’da Isya” DU: “ba’da isya’”</p>
8.	<p>Bagaimana anda melaksanakan kegiatan- itu semua dalam satu waktu? Jawab: MC: “dengan tertib”</p>

	<p><i>FN: "menurut saya itu semua tidak begitu masalah karena itu kembalinya semua kegiatan itu bermanfaat untuk kita"</i></p> <p><i>MA: "kegiatan itu dibagi menjadi 2 minggu, yaitu Diba'an dan Barzanji di malam senin 2 minggu sekali, kemudian Manaqib dan Khitobah pada malam Jum'at 2 minggu sekali, dan khataman tiap jum'at legi"</i></p> <p><i>DU: "semua kegiatan di Pondok ini sudah tersistematis dengan jadwal yang telah disusun oleh pengurus pondok"</i></p>
--	---

Tabel 2. Hasil Wawancara Narasumber 2

1.	<p>Apa yang anda ketahui tentang PP Abdul Hadi?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "Dimana saya bisa untuk instropeksi diri (sadar diri) bagaimana cara saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh"</i></p> <p><i>FN: "salah satu Pondok yang berada di Sariloyo Sambungdukuh Jombang dan di asuh oleh Bpk. Drs. Ach. Baidlowi dan Ibu Dra. Hidayati"</i></p> <p><i>MA: "Menurut saya Pondok ini adalah Pondok yang menjunjung tinggi kitab-kitab kuning"</i></p> <p><i>DU: "Pondok Pesntren Abdul Hadi adalah Pondok yang berada di dusun Sariloyo, desa Sambungdukuh Jombang, yang di asuh Oleh Bpk. Drs. A. Baidloei MTS, dan Dra. Hidayati Abdul Hadi"</i></p>
2.	<p>Menurut anda apakah dengan membuat jadwal kegiatan, kegiatan bisa berjalan lancar?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "Iya, bisa"</i></p> <p><i>FN: "Bisa, karena kegiatan bisa teratur dan tertata"</i></p> <p><i>MA: "Tidak selalu lancar, karena terkadang bertepatan dengan ujian sekolah"</i></p> <p><i>DU: "ya, Alhamdulillah dengan adanya jadwal malah semua kegiatan bisa dilaksanakan, dan teratur"</i></p>
3.	<p>Adakah perkembangan yang anda ketahui tentang diri anda atau teman anda setelah dalam kegiatan tahlilan itu Imamnya di bentuk Jadwal?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "Ada"</i></p> <p><i>FN: "Ada, dengan adanya kegiatan ini saya bisa lebih mudah menghafalkan tahlil"</i></p> <p><i>MA: "ada, dengan adanya itu saya merasa beda dengan diri saya dulu, dulu saya yang belum bisa apa-apa sekarang saya bisa tahlilan bahkan memimpin tahlil"</i></p> <p><i>DU: "Ada, ini membuatku bisa hafal tahlil tanpa harus berusaha keras, dan membuat saya PD saat memimpin tahlil"</i></p>
4.	<p>Dan juga apa yang anda dapatkan selama melaksanakan kegiatan Istighotsah?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "ya akhirnya saya bisa belajar untuk melaksanakan istighotsah di masyarakat dan saya juga bisa untuk menghafalnya"</i></p> <p><i>FN: "Insya Allah dapat pertolongan dari Allah"</i></p> <p><i>DU: "Saya bisa melatih kekhusu'an dalam berdo'a, melatih kekompakan, dan menjadi amalan keseharian"</i></p>
5.	<p>Selama Imam sholat dijadwal, apa yang anda dapat kan dari itu?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "saya telah siap untuk menjadi imam di masyarakat ketika diperlukan"</i></p> <p><i>FN: "Saya bisa lebih terlatih untuk mengimami sholat dimanapun dan dengan siapapun"</i></p> <p><i>MA: "Saya merasa sekarang saya sudah bisa mengimami sholat"</i></p> <p><i>DU: "Dengan diadakan penjadwalan imam sholat mau tidak mau kami sebagai santri harus bisa dalam hal-hal yang berhubungan dengan sholat Jama'ah, baik itu bacaa-bacaan sholat, wiridannya, serta do'a setelah sholat"</i></p>
6.	<p>Apa yang anda dapatkan selama anda melaksanakan Diba'an?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>MC: "Akhirnya aku bisa dengan lancar membaca Diba' dan terbiasa dengan Diba'an"</i></p>

	<p>FN: <i>“Bisa sholat kepada Nabi dengan tenang dan husyu”</i> MA: <i>“Saya sekarang bisa bersholawatan dan bisa memainkan banjai”</i> DU: <i>“Kekompakan, kerukunan dalam bersholawat dan kerja sama dalam memilih syi’ir lagu, dan menambah mahabbah kepada nabi Muhammad SAW”</i></p>
7.	<p>Dari diadakannya kegiatan Manaqiban, apa yang anda dapatkan? Jawab: MC: <i>“Saya dapat membacanya dengan sempurna”</i> FN: <i>“Bisa mengetahui eberapa cerita syaikh Abdul Qodir Al-Jailany”</i> MA: <i>“saya makin tau cerita-ceritanya syaikh Abdul Qadir Al-Jailany”</i> DU: <i>“Saya bisa tahu tata cara membacnya, dan mengetahui biografi syaikh Abdul Qadir AL-Jailany lewat manaqib, Dan juga bacaanya yang sulit pun menjadi mudah karena terbiasa”</i></p>
8.	<p>Apa hasil yang anda dapatkan selama melaksanakan Khitobah? Jawab: MC: <i>“Jadi terbiasa dalam berdakwah, serta menyampaikan ilmu yang bermanfa’at pada masyarakat”</i> FN: <i>“Dengan kegiatan ini saya bisa lebih terlatih dalam berceramah”</i> MA: <i>“Dengan ini saya sudah bisa bercerama sedikit-demi sedikit”</i> DU: <i>“Dengan kegiatan ini saya bisa lebih percaya diri dalam berbicara, dan berdakwah, dan tidak hanya itu karena didalamnya tersusun beberapa acara, seperti membawakan sebuah acara, dan berpuisi, ini sangat berguana bagi saya”</i></p>

Pembahasan

• Proses Pengimplementasian Fikih Di PP Abdul Hadi

(Rosad, 2019) telah menyatakan bahwa menurut Setiawan “Implementasi merupakan aktivitas yang diperluas dan saling menyesuaikan interaksi antar tindakan dan tujuan dalam menggapainya serta membutuhkan sarana pelaksana, birokrasi yang efektif”, ada juga pendapat Harsono yaitu bahwa “Implementasi adalah suatu tindakan untuk menjalankan kebijakan politik menuju administrasi pengembangan kebijakan dalam rangka menyempurnakan suatu aplikasi atau kegiatan”. Dari pengertian implementasi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian Fikih di PP Abdul Hadi ini merupakan bentuk interaksi atau tindakan yang didasari oleh hukum fikih untuk menyempurnakan sebuah kegiatan dalam menggapai tujuannya.

Pondok Pesantren Abdul Hadi adalah suatu Pondok Pesantren yang masih melestarikan pembelajaran klasikal, dan mengajarkan berbagai bentuk kegiatan yang ada pada masyarakat umum seperti: Diba’an, Barzanji, Manaqiban, Tahlilan, Khitobah, Pelatihan Qiro’ah, Pelatihan Banjari dan Khotmil Qur’an. Pondok Pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut guna untuk melatih para santri agar terbiasa dengan kegiatan tersebut yang ada di masyarakat kelak, dan kegiatan tersebut juga merupakan pengimplementasi dari pembelajaran fiqih, karena fikih berhubungan dengan hukum maka setiap kegiatan pasti ada hubungannya dengan hukum baik Sunnah, wajib, makruh, mubah, bahkan haram, sehingga apabila para santri keesokan harinya ditanyai bagai mana hukum melakukan kegiatan tersebut mereka bisa menjawabnya dengan benar.

Adapun dengan berbagai pelaksanaan kegiatan yang baik ini juga dapat menciptakan karakter santri yang identik dengan kegiatan-kegiatan Islami, sehingga mereka para santri akan memiliki karakter yang baik pula, dengan cara mengimplementasikan pembelajaran hukum fiqih kedalam bentuk suatu kegiatan. Dalam proses pengimplementasiannya atau pelaksanaan kegiatannya ada berbagai hal atau faktor yang menghalangi dan mendorong dalam pelaksanaannya, seperti yang dikatakan oleh santri pada saat wawancara yang di tanya tentang faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, santri FN *“ketika para murid sudah lelah dan gurunya bepergian”*, rata-rata semua santri menyatakan hal yang sama itu berarti hal yang menjadikan pembelajaran jadi kurang efektif, karena murid yang mulai capek dan kehadiran sang guru yang tidak bisa hadir dikarenakan adanya acara yang datang bersamaan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dilaksanakan ketika setelah maghrib dan setelah isya’ seperti yang diungkapkan para santri mereka menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setelah isya’, salah satu darinya yaitu MC *“selesai sholat isya”*, FN juga berkata demikian *“sesudah isya’ di hari kamis dan senin”*. Adapun system pelaksanaannya yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan, yang mana dengan adanya jadwal kegiatan tersebut semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan terlaksana semua walaupun sedikit kendala seperti kendala yang datangnya dari murid ataupun dari gurunya, namun

kegiatan tetap berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. seperti yang dikatakan oleh DU ketika diwawancarai “*semua kegiatan di Pondok ini sudah tersistematis dengan jadwal yang telah disusun oleh pengurus pondok*”

Dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Abdul Hadi terdapat dua bentuk kegiatan belajar; 1) kegiatan belajar dalam bentuk ceramah, 2) kegiatan belajar dalam bentuk praktek, dari 2 bentuk pengajaran tersebut semuanya di jadikan satu dalam bentuk jadwal pengajian Diniyyah. Dari yang peneliti temukan kegiatan belajar dalam bentuk ceramah tersebut berupa pengajian kitab kuning yang di jadwalkan setiap hari malam rabu, kamis, sabtu, ahad, dan senin. Untuk malam selasa dan malam jum’at digunakan untuk kegiatan belajar praktek, namun ada juga kegiatan praktek yang harus bergantian dengan jam pembelajaran kitab kuning pada malam rabu dan malam senin yaitu kegiatan pelatihan Qiro’ah yang di adakan di setiap malam rabu awal bulan dan rabu ke 3, dan juga kegiatan pelatihan banjari yang di adakan setiap malam senin ke 2 dan senin terakhir.

- **Hasil Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Fiqih di Pondok Pesantren Abdul Hadi**

Dari proses implementasi yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Abdul Hadi ini ada beberapa hasil dari implementasi tersebut yang dinyatakan oleh para santri melalui wawancara, seperti santri berinisial FN yang diwawancarai tentang penjadwalan setiap kegiatan dia mengatakan bahwa “*karena dengan itu kegiatan bisa menjadi lebih teratur dan tertata*”, maka dengan adanya penjadwalan kegiatan pengimplementasian dari pembelajaran itu dapat berjalan dengan teratur dan tertata (sistematis).

Adapun hasil dari pembentukan imam tahlil dan sholat menurut para santri melalui wawancara, DU mengatakan “*Ada, ini membuatku bisa hafal tahlil tanpa harus berusaha keras, dan membuat saya PD saat memimpin tahlil*”, FN juga mengatakan “*Ada, dengan adanya kegiatan ini saya bisa lebih mudah menghafalkan tahlil*” ini berarti dengan adanya bentuk implementasi atau praktek dapat memudahkan santri dalam menghafalkan dan menambah mental mereka.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memuat pelajaran fiqih ini ada beberapa bentuk kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Abdul Hadi Sariloyo Sambungdukuh Jombang, seperti pengimplementasian kesunnahan membaca sholawat yang diimplementasikan kedalam pembacaan Maulid Diba’ dan Barzanji, pengimplementasian berdo’a kedalam kegiatan Istighotsah, pengimplementasian kesunnahan berdzikir kedalam kegiatan jama’ah Tahlilan, pengimplementasian dakwah kedalam pelatihan khithobah, dan pengimplementasian kesunnahan bertawasul kedalam bentuk kegiatan Manaqiban.

Berikut ini adalah penjelasan tentang pengimplementasian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Abdul Hadi:

- **Mengimplementasikan nilai Kesunnahan membaca sholawat kedalam bentuk kegiatan Diba’an**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di PP Abdul Hadi menemukan bahwa PP Abdul Hadi mengimplementasikan kesunnahan bersholawat kedalam bentuk pembacaan Diba’ dan Barzanji. Karena dalam masyarakat umum Diba’an dan Barzanji ini biasa dilakukan, maka PP Abdul Hadi mengadakan kegiatan diba’an sebagai sarana melatih santri PP Abdul Hadi supaya bisa Diba’an dan Barzanji apabila kelak disuruh memimpin Diba’an di masyarakat, selain itu supaya para santri timbul mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir nanti Aamiin.

Kegiatan Diba’an dan Barzanji ini dilakukan setiap hari senin malam sabtu setelah sholat ‘Isya’ dilakukan secara bergiliran, Diba’an dan Barzanji ini adalah sebagai bentuk pengimplementasian kesunnahan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW., yang mana Sholawat ini tidak hanya dilakukan oleh manusia saja melainkan para malaikat juga ber sholawat kepada nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu bahkan Allah SWT juga bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat ke 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Artinya: “*sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya itu bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Wahai orang-orang yang beriman! bersholawatlah kalian kepada nabi Muhammad SAW dan ucapkanlah salam kepadanya dengan penuh penghormatan kepadanya*”. (Q.S. Al-Ahzab: 56).

Dari dalil diatas dapat kita fahami bahwa betapa agungnya nabi Muhammad SAW sehingga Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah memerintahkan kepada kita untuk selalu bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.

- **Mengimplementasikan Kesunnahan Berdo’a Kedalam Bentuk Kegiatan Istighotsah**

Kata Istighotsah berasal dari kata (الْعَوْتُ) yang diikuti wazan *استغفعا* yang bermakna meminta pertolongan. Menurut ajaran NU Istighotsah memiliki pengertian yang sama dengan isti'anah yaitu memohon pertolongan, namun ada sisi yang membedakan antara keduanya, para ulama' mengartikan isti'anah (استعانة) dengan arti يطلب العون yang artinya "meminta pertolongan" sedangkan istighotsah (استغاثه) diartikan dengan يطلب العون عند الشدة و الضيق yaitu "meminta pertolongan disaat dalam kesusahan dan kesulitan (Andika, 2018).

Maka dari pengertian diatas bisa dibedakan antara istighotsah dan isti'anah bahwa istighotsah adalah memohon pertolongan kepada Allah dalam keadaan bacaan- bacaan husus atau tertentu, sedangkan isti'anah adalah memohon pertolongan dalam keadaan umum atau tak terbatas waktu. Adapun macam-macam Istighotsah ada 2 menurut yaitu:

➤ Istighotsah kepada Allah

Hal ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. ketika perang Badar yang pada saat itu pasukan muslim kalah jumlah, yang diabadikan dalam surat Al-Anfal ayat 9:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبِّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ (٩)

Artinya: "(ingatlah wahai Muhammad) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, 'sesungguhnya aku (Allah) akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut'" (Q.S. Al-Anfal: 9).

➤ Istighotsah kepada selain Allah

Ini boleh dilakukan asalkan sesuatu tersebut dianggap sebagai sebab. Diceritakan bahwa sayidina Umar mengetahui Bilal ibnu Al-Harits al-Muzani mendatangi kuburan Nabi, kemudian bertawasul, beristighotsah, dengan berucap:

" يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَسْقِ لِأَمْتِكَ "

Artinya: "Wahai Rasulullah, mintakanlah hujan untuk umatmu"

Mendengar hal tersebut sayidina Umar tidak memusyrikkan dan mengkafirkan sahabat Bilal ibnu al-Harits al-Muzani, sebaliknya beliau menyetujui perbuatannya dan tidak ada seorang sahabat pun yang mengingkarinya, dan itu berarti istighotsah kepada selain Allah itu boleh dengan syarat sesuatu itu dijadikan sebab atau perantara (Khoiron, 2019).

Pelaksanaan istighotsah ini dilakukan bersama-sama antara santri laki-laki dan santri perempuan dengan imam dari santri senior, dan Istighotsah yang dipakai di PP Abdul Hadi adalah Istighotsah an-Naqsabandiyyah dari Dr. K. H. Musta'in Romly, Rejoso, Peterongan Jombang yang mana beliau adalah guru dari pengasuh PP Abdul Hadi yaitu Drs. K. Ach. Baidlowi MTS. Dalam pelaksanaannya Istighotsah ini telah dilakukan sejak tahun 2012, itu dilaksanakan setiap hari lebih tepatnya yaitu setelah sholat maghrib yang dipimpin langsung oleh Bapak Drs. K. Ach. Baidlowi MTS Pengasuh PP Abdul Hadi, dan Istighotsah ini berlangsung sampai santri periode 2015. Setelah para santri itu boyong akhirnya Istighotsah tersebut pun berhenti. Dan pada periode santri baru yaitu tahun 2017 an mulai diadakan lagi namun tidak rutin setiap hari, melainkan setiap hari kamis malam jum'at ba'da isya' sebelum kegiatan pada malam jum'at dimulai.

• **Mengimplementasikan Kesunnahan Berdzikir Kedalam Bentuk Tahlilan**

Adapun juga kegiatan Tahlilan yang merupakan sebuah bentuk pengimplementasian dari sebuah dzikir, dan dzikir sendiri bisa dilakukan dengan cara berjama'ah dan juga bisa dilakukan sendirian. Secara hukum Dzikir adalah berhukum Sunnah, maka Tahlilan adalah berhukum Sunnah karena Tahlilan juga merupakan dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Menurut pendapat Huda mengatakan bahwa "berkumpul disuatu tempat untuk berdzikir bersama adalah Sunnah dan merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan banyak sekali hadits-hadits yang menunjukkan kesunnahan-kesunnahan perihal ini diantaranya adalah hadits riwayat At-Thabrani:

مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللَّهَ لَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَوْمًا مَغْفُورًا لَكُمْ - أخرجه الطبراني

Artinya: "Tidaklah suatu kaum berkumpul untuk berdzikir dan tidak mengharap kecuali ridla Allah kecuali malaikat akan menyeru dari langit: 'Berdirilah kalian dalam keadaan terampuni dosa-dosa kalian,'" (HR. Ath-Thabrani).

Dalam hal berdzikir boleh dilakukan dengan suara keras dan juga dengan suara lirih, jika itu dilakukan dengan sendirian maka cukup dengan suara lirih namun apabila dilakukan dengan berjama'ah maka harus mengeraskan suara. Dan Tahlilan di PP Abdul Hadi ini merupakan dzikir dengan suara keras. Seperti pada umumnya, Tahlilan yang dilakukan di PP Abdul Hadi juga seperti Tahlilan yang dilakukan dimasyarakat pada umumnya, karena memang tujuan dari diadakannya kegiatan itu adalah agar para santri mampu dan menguasai Tahlilan supaya kelak dapat memimpin masyarakat disekitarnya.

Dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Abdul Hadi rata-rata kegiatan yang berhubungan dengan praktek itu dilakukan secara mandiri oleh para santri namun untuk pelatihan qiro'ah dan banjari Pondok Pesantren mendatangkan guru dari luar karena memang dari Pondok sendiri belum ada yang mampu untuk membimbing qiro'ah dan banjari. Namun dengan adanya pengajaran dari guru luar ada keuntungan bagi para santri untuk mendapatkan pengalaman belajar dari luar Pondok Pesantren.

- **Mengimplementasikan Kesunahan Berdzikir**

Dari hasil observasi yang di dapatkan, Ponpes Abdul Hadi ini mengimplementasikan dzikir kesalah satu bentuk kegiatan yaitu Tahlilan. Tahlilan adalah bentuk pengimplementasian dari dzikir, dan dzikir itu bisa dilakukan secara berjama'ah ataupun sendirian. Secara hukum Dzikir adalah ber hukum Sunnah, maka Tahlilan adalah Sunnah karena Tahlilan adalah termasuk dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Menurut pendapat (Huda, 2021) mengatakan bahwa "*Berkumpul disuatu tempat untuk berdzikir bersama adalah Sunnah dan merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan banyak sekali hadits-hadits yang menunjukkan kesunnahan-kesunnahan perihal ini diantaranya adalah hadits riwayat At- Thabrani:*

مَا مِنْ قَوْمٍ اجْتَمَعُوا يَذْكُرُونَ اللَّهَ لَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ إِلَّا وَجْهَهُ تَعَالَى إِلَّا نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَوْمًا مَغْفُورًا لَكُمْ – أخرجه الطبراني

Artinya: "*Tidaklah suatu kaum berkumpul untuk berdzikir dan tidak mengharap kecuali ridla Allah kecuali malaikat akan menyeru dari langit: Berdirilah kalian dalam keadaan terampuni dosa-dosa kalian.*" (HR Ath-Thabrani).

Dalam hal berdzikir boleh dilakukan dengan suara keras dan juga dengan suara lirih, jika itu di lakukan dengan sendirian maka cukup dengan suara lirih namun apabila dilakukan dengan berjama'ah maka harus mengeraskan suara. Dan Tahlilan ini merupakan bentuk dzikir dengan suara keras. Di Ponpes Abdul Hadi, Tahlilan di pimpin oleh santri-santri dengan bergantian sesuai jadwal. Jadwal yang digunakan yaitu menggunakan pasaran hari jum'at (pahing, pon, wage, kliwon, legi). Tujuan di buat jadwal seperti itu adalah supaya mereka semua bisa merasakan menjadi imam, dan supaya mereka terbiasa dan bisa memimpin Tahlilan kelak Di masyarakat.

Dan ada juga salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri yang diadakan di Pondok Pesantren Abdul Hadi yaitu dalam pelaksanaan sholat jama'ah. Dalam pelaksanaan sholat jama'ah yang dilakukan di Pondok Pesantren Abdul Hadi ini juga dilakukan dengan cara merolling imamnya atau dengan menjadwal. Dalam penjadwalan sholat jama'ah yang diimami oleh santrinya sendiri ini hanya dilakukan pada sholat Dluhur, dan Subuh, karena sholat Ashar, Maghrib, dan Isya' di imami langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren sendiri. Dengan begitu mereka memiliki bekal dan pengalaman dalam pengimaman sholat berjama'ah. Dan tujuan dari Pengasuh dibentuk seperti itu adalah supaya mereka bisa dalam sholatnya, dzikirnya, dan do'anya, dan tentunya semua itu melalui tes terdahulu.

- **Pengimplementasian bab Jual Beli**

Tidak hanya itu beliau (Pengasuh Wanita) juga melatih jual beli, dan berbisnis, dengan menyuruh salah satu santri untuk berbelanja ke Pasar seperti membeli sayur-sayuran, rempah-rempah, dan bahan-bahan dapur yang diperlukan dan menjual barang ke Pasar; seperti menjual daun sirih, menjual daun jeruk, menjual rosokan dan lain-lain. Sehingga dengan begitu mereka akan pandai dalam hal jual beli atau bisnis.

- **Kegiatan tambahan diluar Fiqih**

Ada pun kegiatan yang lain adalah tidak termasuk dalam pembelajaran fiqih, namun kegiatan-kegiatan tersebut juga berpengaruh dalam pembentukan karakter di Ponpes Abdul Hadi, seperti kegiatan Khitobah, pelatihan Banjari, Qiro'ah, Ngaji Diniyyah, dan khataman Al-Qur'an, kegiatan tersebut juga berpengaruh untuk melatih mental dan keberanian santri untuk berdakwah, selain itu juga berpengaruh kepada rasa mahabbah mereka kepada al-Qur'an dan kepada Nabi.

Pengasuh juga mengajarkan pada santrinya tentang ilmu pertukangan, dengan maksud santrinya kelak bisa melakukan segala pekerjaan khususnya dalam ilmu pertukangan agar tidak meluluh mengandalkan tukang, seperti yang dilakukan ketika merenovasi musholah tepatnya pada tanggal 5 – 17 april 2023 beliau mengajarkan tentang cara menembok, ngecor, memasang atap, dll yang berhubungan dengan membangun bangunan. Tidak hanya dalam ilmu pertukangan saja, pengasuh juga mengajarkan tentang ilmu perkebunan, bagaimana cara membuat pupuk, merawat tanaman, menanam tanaman hal-hal yang berhubungan tanaman. Tidak hanya itu pengasuh juga mengajarkan cara membonsai bunga.

SIMPULAN

Dari uraian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Fiqih di Pondok

Pesantren Abdul Hadi Jombang ini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang umum di masyarakat seperti; Diba'an, Barzanji, Tahlilan, Istighotsah, Khitobah, Manaqiban, dengan harapan dari pengasuh agar para santrinya kelak bisa berperan di masyarakat apabila di mintai tolong untuk ngisi acara Islami oleh masyarakatnya kelak. Namun di Pondok Pesantren Abdul Hadi ini Pengasuh tidak hanya ingin santri-santrinya pandai dalam agama saja, tapi beliau juga menargetkan agar para santrinya kelak bisa bertahan hidup dengan pengalaman kerjanya di Pondok Pesantren Abdul Hadi, dan pengalaman mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup secara materi. Sehingga bisa di anggap itu semua adalah bekal yang cukup bagi para santri untuk brdakwah dan bertahan hidup. Dan dapat kita ketahui bahwa proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fiqh yang dilakukan di Pondok Pesantren Abdul Hadi ini sangat bermanfaat untuk masa depan para santrinya kelak, Dan selama dalam proses pengimplementasian tersebut para santri dengan teratur dan disiplin, juga dengan rasa senang dalam menjalankannya.

Dari hasil pengimplementasian tersebut banyak yang dirasakan oleh para santri, baik para santri yang sudah lulus dari Pondok maupun bagi para santri yang belum lulus Pondok. Ada yang berkata bahwa "kegiatan yang paling kusuka di pondok itu Diba'an, karena itu seru banget", rata-rata semua santri berkata seperti itu. Dan banyak juga kata beliau (Pengasuh Wanita) alumni yang lulus dari sini menjadi Moden (pemuka agama di kalangan orang desa), dan ada juga yang menjadi kepala sekolah, ada juga yang menjadi Petani hebat, dan ada juga yang menjadi pengusaha sukses. Dan itu berarti apa yang mereka pelajari di Pondok sangat bermanfaat bagi diri mereka. Oleh sebab itu semuanya akan berhasil dicapai bila mana mereka para santri mau melaksanakan apa yang ada di Pondok Pesantren dengan ikhlas dan suka cita.

Dari penelitian ini mungkin masih banyak hal yang masih belum diteliti oleh peneliti karena keterbatasan peneliti dalam meneliti, baik kemampuan, maupun waktu penelitian. Dan Pondok Pesantren mempunyai rencana lagi yaitu akan menambahkan kegiatan baru di bulan depan yaitu kegiatan Rotibul Hadad dan Rotibul Athos, dan itu semua masih menunggu waktu yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, D. (2018). *BAB II Landasan Teori, a. Definisi Istighosah*. 10–49.
- Asyari, H., Hasibuan, A. A., & Rosyad, M. N. (2020). Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 247–261. <https://doi.org/10.31538/NDH.V5I2.649>
- Huda, A. N. (2021). *Hukum dan Dalil Dzikir dengan Suara Keras | NU Online Jabar* (pp. 1–2).
- Khoiron, M. (2019). *Macam-macam Istighotsah*. 1–6.
- Nur'azizah, E. N. (2021). *Implementasi manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan minat dan bakat santri: Penelitian di Pondok Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka Kota Sukabumi* [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/45251/>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>